



The Relationship Between The Process Of Human Creation Based On The Perspective Of Islam and Science

Marta Lila Ayu, Ardi Ardi

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
Email: Marta27042000@gmail.com

ABSTRACT

The development of sains is very important in the current area in increasing the quality and quantity of science. This study aims to determine the process of human creation from two different sides, namely the Islamic and scientific perspectives. There are many arguments and theoretical theories that strengthen the process of human creation. here will also discuss Darwin's theory of the process of human creation which is still being challenged today. This writing uses the literacy study method using references from various sources such as books, journal articles and other literature sources related to the human creation process. The results of this study draw conclusions from the discussion results from several supporting sources.

Keywords: Perspektif Islam, Sains

PENDAHULUAN

Para ilmuan muslim memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam merespons sains modern. Pertama kelompok yang menganggap bahwa sains modern bersifat universal dan netral dan semua itu dapat ditemukan dalam alqu'an . kelompok ini dikenal sebagai Bucaillian, pengikut maurie bucaillian seorang ahli beda dari perancis dan seorang penulis buku yang berjudul The Bible, The Qur'an dan Science.kedua kelompok yang berusaha untuk memunculkan persemaikan sains dinegara islam.karena kelompok ini berpendapat ketika sains masuk kenegara islam maka fungsinya akan termodifikasi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat islam.dan yang terakhir yaitu kelompok yang ingin membangun paradigma baru (Zainuddin,2013).

Allah menciptakan manusia antara lain sebagai khalifah dimuka bumi ini.maka berkaitan dengan ini manusia berkewajiban memelihara dan menjaga serta melestarikan lingkungan ini. namun tidak jarang manusia merusak alam sekitar, hal ini sudah jelas bertentangan dengan tugas dan fungsi khalifa dipermukaan bumi ini.

Hakekat penciptaan manusia tidak dapat disahkan dari alam semesta dan lingkungannya. Salah satu tugas penting yang diamanahkan oleh allah kepada manusia yaitu sebagai khalifatullah yaitu menjadi khalifah dipermukaan bumi ini. Prinsip dan amanat yang

dibebankan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini menghendaki adanya cobaan ujian dan medanya pergulatan antara kebaikan dan keburukan.manusia diciptakan untuk mangarungi kehidupan dan melaksanakan tugas sebagai kekhalifahan terkait dengan pelestarian alam semesta baik bagi manusia maupun lingkungan nya baik dilaut,darat maupun udara.

Manusia berbeda dengan makhluk lain, termasuk dengan malaikat, iblis dan juga binatang adalah karena manusia memiliki akal dan hikmah serta tabiat dan nafsu. Ilmuwan barat menganggap manusia sebagai makhluk materi yang dapat dibentuk dan menafikan keberadaan sang pencipta. Perilaku manusia seperti perilaku binatang yang terbentuk sejak tahun – tahun awal. Karena itu, manusia sepenuhnya dikendalikan oleh insting, libido atau nafsu agresifnya.

Menurut Al-Quran, manusia terdiri dari jasmani dan rohani, diciptakan sebagai khalifah dan untuk mengabdi kepada Allah. Dalam Al-Quran ada tiga hakekat manusia; Basyar, bahwa manusia adalah makhluk biologis, Al-Insan, bahwa manusia adalah khalifah atau pemikul amanah, Al-Nas, bahwa manusia adalah makhluk sosial, dalam naskah ini mencoba untuk menyajikan tentang hakikat manusia dalam perspektif Al-quran.

Menurut thales (625-545) alam semesta adalah turunan dari air dan kembali ke air.anxagoras (kurang lebih 499 – 420 sm) penciptaan kosmos disebabkan oleh atom.anaimenes mengatakan bahwa penciptaan alam semesta adalah satu kesatuan yang kesatuan yang utuh. Dalam Al-Qur'an Al-Anbiya / 21 ayat 30 disebutkan bahwa alam semesta adalah satu kesatuan yang kesatuan itu. "Bukankah orang-orang kafir tahu bahwa langit dan bumi disatukan menjadi satu kesatuan, lalu Kami pisahkan mereka? Dan Kami telah menjadikan dari air setiap makhluk hidup. Maka apakah mereka tidak akan percaya? (QS. Al-Anbiya ' / 21: 30) ". Berdasarkan hal tersebut, terdapat persamaan pandangan antara Al-Qur'an dengan argumentasi para filosof tentang proses terjadinya alam semesta serta hubungan antara air dan udara. Dalam pandangan Islam, alam semesta memiliki permulaan, sehingga alam semesta harus memiliki awal dan akhir (eskalogi). Terbukti sekarang para filsuf telah membenarkan bahwa akhir jagat raya akan menjadi kenyataan.

Bahan dasar (the based) , Al qur'an al qur'an menggunakan empat kata yang menunjukkan makna utama tanah yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia, yaitu ardh, turad, shalshal dan thin.pada dasarnya manusia diciptakan dari tanah liat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study literasi. Hasil dari penelitian ini disusun secara naratif berdasarkan pengolahan dari berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal artikel dan sumber pustaka lainnya yang berhubungan dengan proses penciptaan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia berbeda dengan makhluk lain, termasuk dengan malaikat, iblis dan juga binatang adalah karena manusia memiliki akal dan hikmah serta tabiat dan nafsu. Ilmuwan barat menganggap manusia sebagai makhluk materi yang dapat dibentuk dan menafikan keberadaan sang pencipta. Perilaku manusia seperti perilaku binatang yang terbentuk sejak tahun – tahun awal. Karena itu, manusia sepenuhnya dikendalikan oleh insting, libido atau nafsu agresifnya. Menurut Al-Quran, manusia terdiri dari jasmani dan rohani, diciptakan sebagai khalifah dan untuk mengabdi kepada Allah. Dalam Al-Quran ada tiga hakekat manusia; Basyar, bahwa manusia adalah makhluk biologis, Al-Insan, bahwa manusia adalah khalifah atau pemikul amanah, Al-Nas, bahwa manusia adalah makhluk sosial, dalam naskah ini mencoba untuk menyajikan tentang hakikat manusia dalam perspektif Al-quran.

Proses Penciptaan manusia menurut Al Qur'an

Al-Qur'an menyatakan proses penciptaan manusia mempunyai dua tahapan yang berbeda, yaitu:

Pertama, disebut dengan tahapan primordial. Manusia pertama, Adam a.s. diciptakan dari al-tin (tanah), al-turob (tanah debu), min shal (tanah liat), min hamain masnun (tanah lumpur hitam yang busuk) yang dibentuk Allah dengan seindah-indahnya, kemudian Allah meniupkan ruh dari-Nya ke dalam diri (manusia) tersebut (Q.S, Al An'aam (6):2, Al Hijr (15):26,28,29, Al Mu'minun (23):12, Al Ruum (30):20, Ar Rahman (55):4).

Kedua, disebut dengan tahapan biologi. Penciptaan manusia selanjutnya adalah melalui proses biologi yang dapat dipahami secara sains-empirik. Di dalam proses ini, manusia diciptakan dari inti sari tanah yang dijadikan air mani (nuthfah) yang tersimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian nuthfah itu dijadikan darah beku ('alaqah) yang menggantung dalam rahim. Darah beku tersebut kemudian dijadikan-Nya segumpal daging (mudghah) dan kemudian dibalut dengan tulang belulang lalu kepadanya ditiuangkan ruh (Q.S, Al Mu'minun (23):12-14). Hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa ruh dihembuskan Allah swt. ke dalam janin setelah ia mengalami perkembangan 40 hari nuthfah, 40 hari 'alaqah dan 40 hari mudghah.

Penciptaan manusia dan aspek-aspeknya itu ditegaskan dalam banyak ayat. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Manusia tidak diciptakan dari mani yang lengkap, tetapi dari sebagian kecilnya (spermazoa).

2. Sel kelamin laki-lakilah yang menentukan jenis kelamin bayi.
3. Janin manusia melekat pada rahim sang ibu bagaikan lintah.
4. Manusia berkembang di tiga kawasan yang gelap di dalam rahim.
 - a. Proses Penciptaan Manusia dari setetes mani



Sebelum proses pembuahan terjadi, 250 juta sperma terpancar dari si laki-laki pada satu waktu dan menuju sel telur yang jumlahnya hanya satu setiap siklusnya. Sperma-sperma melakukan perjalanan yang sulit di tubuh si ibu sampai menuju sel telur karena saluran reproduksi wanita yang berbelok2, kadar keasaman yang tidak sesuai dengan sperma, gerakan ‘menyapu’ dari dalam saluran reproduksi wanita, dan juga gaya gravitasi yang berlawanan. Sel telur hanya akan membolehkan masuk satu sperma saja.

Artinya, bahan manusia bukan mani seluruhnya, melainkan hanya sebagian kecil darinya. Ini dijelaskan dalam Al-Qur'an :

“Apakah manusia mengira akan dibiarkan tak terurus? Bukankah ia hanya setitik mani yang dipancarkan?” (QS Al Qiyamah:36-37).

- b. manusia diciptakan dari segumpal darah



Setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut ‘alaqah.

"Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah". (al ‘Alaq/96:2).

Ketika sperma dari laki-laki bergabung dengan sel telur wanita, terbentuk sebuah sel tunggal yang dikenal sebagai "zigot", zigot ini akan segera berkembang biak dengan membelah diri hingga akhirnya menjadi "segumpal daging". Tentu saja hal ini hanya dapat dilihat oleh manusia dengan bantuan mikroskop. Tapi, zigot tersebut tidak melewati tahap pertumbuhannya begitu saja. Ia melekat pada dinding rahim seperti akar yang kokoh menancap di bumi dengan carangnya. Melalui hubungan semacam ini, zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya. Pada bagian ini, satu keajaiban penting dari Al Qur'an terungkap. Saat merujuk pada zigot yang sedang tumbuh dalam rahim ibu, Allah menggunakan kata "alaq" dalam Al Qur'an. Arti kata "alaq" dalam bahasa Arab adalah "sesuatu yang menempel pada suatu tempat". Kata ini secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah.

c. tulang yang membungkus otot

Disebutkan dalam ayat-ayat Al Qur'an bahwa dalam rahim ibu, mulanya tulang-tulang terbentuk, dan selanjutnya terbentuklah otot yang membungkus tulang-tulang ini.



“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik” (QS Al Mu’minun:14)

Para ahli embriologi beranggapan bahwa tulang dan otot dalam embrio terbentuk secara bersamaan. Karenanya, sejak lama banyak orang yang menyatakan bahwa ayat ini bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Namun, penelitian canggih dengan mikroskop yang dilakukan dengan menggunakan perkembangan teknologi baru telah mengungkap bahwa pernyataan Al-Qur'an adalah benar kata demi katanya.

Penelitian di tingkat mikroskopis ini menunjukkan bahwa perkembangan dalam rahim ibu terjadi dengan cara persis seperti yang digambarkan dalam ayat tersebut. Pertama, jaringan tulang rawan embrio mulai mengeras. Kemudian sel-sel otot yang terpilih dari jaringan di sekitar tulang-tulang bergabung dan membungkus tulang-tulang ini.

d. Saripati Tanah dalam Campuran Air Mani

Cairan yang disebut mani tidak mengandung sperma saja. Ketika mani disinggung di Al-Qur'an, fakta yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, juga menunjukkan bahwa mani itu ditetapkan sebagai cairan campuran: “Dialah Yang menciptakan segalanya dengan sebaik-baiknya, Dia mulai menciptakan manusia dari tanah liat. Kemudian Ia menjadikan keturunannya dari sari air yang hina.” (Al-Qur'an, 32:7-8).

Proses penciptaan Manusia menurut perspektif Teori Darwin

Teori evolusi darwin merupakan teori penyempurnaan teori evolusi sebelumnya yang sudah jauh muncul semenjak zaman yunani kuno. Teori darwin menyatakan bahwa semua makhluk hidup, bersaing dialam melalui seleksi alam, sehingga membuat manusia terutama ras-ras tertentu merasa terancam.darwin menjelaskan bahwa evolusi terjadi melalui mutasi dan seleksi alam. Teori darwin ini menunjukkan bahwa makhluk hidup berasal dari makhluk hidup sebelumnya.

Teori darwin ini berkesimpulan tentang bahwa manusia dan kera mempunyai hubungan sebagai suatu keturunan yang sama dari satu spesies.teori ini menurut darwin bahwa manusia adalah suatu spesies yang utuh dari awal penciptaannya. teori darwin ini tidak diterima di tengah tengah masyarakat terutama para pemuka agama, dan sampai saat sekarang ini masih diperdebatkan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu tentang proses penciptaan manusia berdasarkan al qur'an dan teori dan sains:

Al qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah,kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).

"dan sungguh, kami telah menciptakaan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim. Kemudian air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, pencipta yang paling baik. Kemudian setelah itu, sungguh kamu pasti mati . Kemudian, sungguh kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari kiamat”.

Sedangkan Teori darwin ini berkesimpulan tentang bahwa manusia dan kera mempunyai hubungan sebagai suatu keturunan yang sama dari satu spesies.teori ini menurut darwin bahwa manusia adalah suatu spesies yang utuh dari awal penciptaannya.

Proses pembentukan manusia digambarkan terjadi melalui beberapa tahap dimulai dari sel embrio yang berada dirahimhingga dilahirkan menjadi bayi. Konsep ini dipaparkan oleh ahli sains dengan menggunakan berbagai macam teknologi yang digunakan ternyata tidak jauh beda dengan apa yang telah dijelaskan oleh al Qur'an

Perbedaan dari Proses penciptaan manusia sebagaimana al qur'an telah menjelaskan bahwa allah telah menciptakan manusia dari seteyes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum di rahim wanita.kemudian stelah 40 hari air mani tersebut dijadikan segumpal darah "alaqah",

Kemudian lewat 40 hari sampai 80 hari dari nutfah fase alaqah beralih menjadi fase mudhghah, yaitu segumpal daging. Kemudian setelah 120 hari hari allah menciptakan daging bertulang dan allah memerintahkan untuk meniupkan roh kedalmnnya, dan

menetapkan bagaimana takdir kehidupan yaitu, rizki, ajal, amal, sengsara atau bahagia. Barulah setelah berumur 9 bulan 10 hari lahirlah manusia. Sedangkan Darwin menegatakan bahwa manusia mengalami evolusi yang disebabkan oleh mutasi dan seleksi alam. Darwin mengatakan bahwa manusia berevolusi dari makhluk yang berjenis kera contoh adalah fosil yang ditemukannya.

REFERENSI

- Afrida. 2018. Hakikat manusia dalam Al- Qur'an. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum 16 (2), 54 –n59
- Agus Tricahyo. 2014 . Stistik Al- Qur'an Memahami Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an dalam Penciptaan Manusia . Jurnal Studi Islam dan Sosial 12 (1). Bucaile, Maurice.2000. Asal-usul Manusia, menurut Bibel dan Al-Qur'an. Jakarta; Mizan
- Muhammad Saleh Ritonga. 2018. Penciptaan Manusia. Jurnal Kajian Ilmu Keislaman 4 (1), 1-28
- Zainuddin. (2103, November 11). Al-Qur'an dan Sains Modern. Retrieved from UINMalang:<https://www.uinmalang.ac.id/r/131101/al-qu-an-dan-sainsmodern.html>